

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku yang masing-masing mempunyai ragam kebudayaan daerah yang menjadi ciri dari suku bangsa tersebut. Semua pola perilaku dan pola-pola berfikir masyarakat merupakan wujud dari kebudayaan. Menurut Supriantini dimana Kebudayaan merupakan segala usaha manusia untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama akan menghasilkan kebudayaan.<sup>1</sup> Serta dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan dimana dijelaskan bahwa lingkungan ialah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu,<sup>2</sup> termasuk juga kebudayaan.

Menurut Ihromi kebudayaan manusia bukanlah suatu hal yang hanya timbul sekali atau yang bersifat sederhana. Tiap masyarakat mempunyai suatu kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan masyarakat lain.<sup>3</sup> Pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh Ali pada dasarnya kehidupan di dunia ini tidak terlepas dari perubahan terhadap suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis, maupun lingkungan sosial manusia. Manusia menciptakan kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud dalam suatu komunitas Desa, Kota, sebagai kelompok kekerabatan atau kelompok adat yang

---

<sup>1</sup>Supriantini. *Sosiologi Tari*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 18-19.

<sup>2</sup>Ratih Novianti, *Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah. Vol.1, No.1 (2019).

<sup>3</sup>Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 32.

lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutama terlihat oleh orang diluar warga masyarakat bersangkutan.<sup>4</sup>

Kebudayaan sebagaimana diterangkan di atas dimiliki oleh setiap masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi, kebiasaan yang dijadikan kebiasaan yang teratur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur menimbulkan norma atau kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat lazimnya dinamakan adat istiadat. Tradisi atau adat adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabi'at yang sejahtera.<sup>5</sup> Tradisi disuatu tempat berbeda dengan tradisi di tempat lain. Hal inilah yang memicu timbulnya tradisi di berbagai daerah.

Salah satu tradisi yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Jua-jua yaitu tradisi *nurunkon sanak* (menurunkan bayi ke tanah). Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada hari Jum'at tanggal 26 Februari 2021 wawancara dengan bapak Pauzi selaku wakil ketua pemangku adat dan ketua Rt.04 di Kelurahan Jua-Jua, ia menyatakan :

*“Bahwa tradisi nurunkon sanak merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung dalam rangka perayaan untuk setiap bayi yang sudah lahir yang biasanya dilakukan pada bayi berusia kurang lebih berusia 40 hari. Usia 40 hari merupakan usia yang dianggap bisa beradaptasi, ubun-ubun bayi dianggap sudah kuat. Selain itu 40 hari merupakan hari sucinya dari ibu bayi juga. Sehingga si bayi dan ibunya dapat dengan bebas untuk*

---

<sup>4</sup>Ali dan Zainuddin, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hlm. 18.

<sup>5</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang : Gunung Samudera, 2014), hlm. 24.

*keluar rumah ataupun untuk berpergian jauh. Tradisi nurunkon sanak ini dapat diistilahkan dengan masoh lantai. Masoh itu nyuci jadi nyuci lantai karno sudah melahirke ibu bayi maseh dalam keadaan kotor.*<sup>6</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi *nurunkon sanak* dapat dilaksanakan setelah bayi lahir dan berumur empat puluh hari. Setelah bayi berumur 40 hari maka ibu bayi sudah bisa dibersihkan setelah melahirkan dari masa nifasnya dan anak beserta ibunya dapat berpergian jauh. Tradisi *nurunkon sanak* ini sudah menjadi tradisi turun-temurun yang berasal dari nenek moyang terdahulu dan hingga kini masih dilestarikan untuk memperingati 40 hari bayi baru lahir dan hari sucinya ibu bayi. Pelaksanaan tradisi ini selalu dilakukan oleh saudara kandung si ibu atau si bapak bayi pada setiap prosesnya kecuali pada saat pembacaan surah *yasiin* dan doa selamat.

Sebelum melaksanakan tradisi *nurunkon sanak* maka keluarga yang mempunyai hajat terlebih dahulu harus mengundang tokoh agama tokoh adat dan mengundang masyarakat setempat untuk membacakan surah *yasiin*, sholawat Nabi dan doa selamat untuk si bayi dan keluarga. Tujuan pembacaan tersebut sebagai rasa syukur atas kelahiran bayi.<sup>7</sup> Bayi yang baru dilahirkan dilakukan tradisi *nurunkon sanak* (menurunkan si bayi ke tanah) dimana saudara kandung dari ayah atau ibu si bayi yang akan memimpin prosesi *nurunkon sanak* tersebut, mula-mula si bayi dibawa kepangkal tangga bagian bawah kemudian bayi tersebut di ijakkan kakinya ke bumi (*tetano*) dengan diiringi menghamburkan beras dan kunyit yang dicampuri dengan uang logam

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak pauzi selaku wakil ketua pemangku adat dan ketua Rt.04 di Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 10.40 WIB.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan bapak pauzi selaku wakil ketua pemangku adat dan ketua Rt.04 Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 10.40 WIB.

beberapa keping untuk diperebutkan oleh anak-anak yang hadir disitu atau memang sengaja diundang untuk acara ini.

Kebanyakan pada hari itu, kalau si anak laki-laki diberikan nama dari kakeknya (*bakas*) dan kalau perempuan akan mewarisi nama neneknya (*niai*) dan nama ini diberikan oleh orang tuanya atau setidaknya-tidaknya sebagai panggilan sehari-hari.<sup>8</sup> Tradisi *nurunkon sanak* merupakan tradisi yang termasuk dalam upacara melahirkan bayi dengan urutan ketujuh dimana tahap-tahap upacara melahirkan bayi tersebut diantaranya :

1. Rubun Anjung/cakat nyak Lantai
2. Nuaikon Sanak (mandikan bayi)
3. Cangkruk
4. Bejage-jage (berjaga-jaga)
5. Ngoni/ngantat
6. Berusap (cuci muka)
7. Nurunkon sanak (menurunkan bayi ke tanah).<sup>9</sup>

Dari uraian diatas peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai tradisi terakhir dari upacara melahirkan bayi yang mana tradisi *nurunkon sanak* masih dilaksanakan di Kelurahan Jua-jua dari pada tradisi sebelumnya. Tradisi *nurunkon sanak* juga sudah jarang dilaksanakan selama masa pandemi sekarang tetapi bagi masyarakat Jua-jua tradisi *nurunkon sanak* sudah tertanam secara turun menurun masih ada saja beberapa masyarakat yang melaksanakan tradisi walaupun keadaan pandemi covid-19. Dalam pelaksanaannya masyarakat Jua-jua tetap menerapkan protokol kesehatan. Kehidupan masyarakat Jua-jua tidak

---

<sup>8</sup>Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe*, (Kayuagung : Tidak diterbitkan, 2002), hlm. 14.

<sup>9</sup>Pembina Adat Kabupaten Ogan Komering, *Op.Cit.* hlm. 11.

dapat dipisahkan dari tradisi masih dipenuhi dengan nilai-nilai kehidupan yang berkembang dan tertanam secara turun menurun dan tradisi pun tidak lepas dari pengaruh agama.

Pengaruh agama Islam yang telah berakar pada masa lampau yang cukup jauh adalah sangat kuat dalam membentuk susunan masyarakat. Hal ini terutama terlihat dalam pembentukan susunan masyarakat dan susunan pemerintahan tradisional. Tradisi sosial dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang menandai siklus dalam hidup seperti kelahiran, kematian, perkawinan, dan sebagaimana sangat diwarnai oleh pemahaman terhadap agama Islam.<sup>10</sup>

Metode pendidikan Islam banyak menghargai kebebasan seseorang, selagi kebebasan itu berjalan secara fitrahnya.<sup>11</sup> Bagi masyarakat yang beragama Islam di kelurahan Jua-jua, pelaksanaan tradisi ini bentuk pengabdian dan keikhlasan terhadap Allah SWT, sebagaimana diterapkan dalam bentuk beberapa simbol yang dijadikan sebagai ekspresi penghayatan dan pemaknaan terhadap sesuatu yang tidak terjangkau menjadi dekat ketika menggunakan simbol-simbol tersebut. Dan jiwa merasakan bahwa Allah SWT lebih dekat, mendekat dan selalu hadir terlibat dalam serangkaian proses kehidupan ini.

Simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi nurunkon sanak diantaranya si bayi menginjakkan kaki pada tanah yang berarti bentuk pendidikan pertama bagi anak tentang perjalanan kehidupan yang akan ditempuh. Selanjutnya diiringi menghamburkan beras diaduk perasan air kunyit sebagai simbol makanan pokok lalu dicampuri dengan uang logam beberapa keping yang

---

<sup>10</sup>Saudi Berlian, *Mengenal Seni Budaya OKI*, (Kayuagung : Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2003), hlm. 56-57.

<sup>11</sup>Firmansyah, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Metode Pendidikan Islam Dalam Surah Huud : 1-4)*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2 (2020).

berarti harapan dimasa depan anak tersebut dapat membagi hartanya dengan fakir miskin.<sup>12</sup>

Tradisi *nurunkon sanak* ini masih dilestarikan sampai sekarang tetapi ada juga beberapa yang tidak melaksanakannya karena faktor ekonomi. Tradisi juga memiliki makna-makna atau nilai tersendiri, salah satunya nilai-nilai pendidikan Islam yang berguna bagi perjalanan kehidupan generasi penerus kelak. Pendidikan Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat.<sup>13</sup> Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam tradisi *nurunkon sanak* ini terutama nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu judul penelitian ini diberi judul "**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Nurunkon Sanak Di Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir**".

## B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, muncul rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya :

1. Apa itu tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua Kecamatan kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak pauzi selaku wakil ketua pemangku adat dan ketua Rt.04 Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 26 Februari 2021, pukul 10.40 WIB

<sup>13</sup>Syarnubi, *Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa kelas IV di SDN 2 Pengarayan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.V, No.1 (2019).

2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nurunkon sanak* di masyarakat Kelurahan Jua-jua Kecamatan kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua Kecamatan kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan apa itu tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua Kecamatan kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan tradisi *nurunkon sanak* di masyarakat Kelurahan Jua-jua Kecamatan kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua Kecamatan kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Secara teoretis diharapkan menambah pengetahuan dalam hidup bermasyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nurunkon sanak* dan mampu mendukung teori-teori yang ada serta hal berhubungan dengan tradisi tersebut. Menambah khazanah keilmuan dalam pengajaran bidang pendidikan agama Islam khususnya tentang nilai-nilai pendidikan islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat agar dapat melestarikan dan mempertahankan tradisi *nurunkon sanak* ini serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya.
- b. Bagi UIN Raden Fatah Palembang, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber data bacaan bagi mahasiswa untuk memahami tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nurunkon sanak* dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pemahaman keilmuan tentang tradisi *nurunkon sanak* pada masyarakat Kelurahan Jua-jua.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan tema tentang tradisi. Seperti penelitian skripsi yang pertama pada tahun 2020 ditulis oleh nurul fauzatun nikmah dengan judul “*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian nurul yaitu dengan reduksi data, penyusunan data dan kategorisasi. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa tradisi sedekah bumi bermakna ucapan rasa syukur manusia atau masyarakat setempat kepada Allah SWT, hal ini yang melandasi adanya tradisi sedekah bumi. Dalam pagelaran wayang kulit tersebut



mengandung makna atau pesan-pesan tentang materi keislaman yang mudah dimengerti masyarakat Jawa. Sehingga masyarakat setempat tersebut dapat memeluk agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi pertama nilai akidah yaitu tentang keimanan. Kedua nilai akhlak, yaitu ajaran baik dan buruk dalam suatu perbuatan dan ketiga nilai ibadah, misalnya ibadah sholat. Jadi dapat disimpulkan Penelitian yang dilakukan nurul memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam akan tetapi perbedaannya terletak pada tradisi yang akan diteliti pada penelitian nurul dalam tradisi sedekah bumi sedangkan peneliti dalam tradisi *Nurunkon sanak*.

Kedua dalam penelitian skripsi tahun 2019 ditulis oleh khamidah dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma*". Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sejarah awal tradisi bersih desa di Purbosari adalah mengikuti budaya Jawa karena warga desa Purbosari merupakan Transmigrasi dari Kabupaten Purwodadi, Boyolali dan sragen. Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1990 yang diikuti oleh seluruh elemen masyarakat. Rangkaian acara tradisi bersih desa ada kebersihan lingkungan, Ruqyah Massal, Istigosah, Tausiah, Do'a dan Makan bersama. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Kemasyarakatan. Jadi dapat

disimpulkan Penelitian yang dilakukan khamidah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam akan tetapi perbedaannya penelitian khamidah dalam tradisi bersih desa dan lebih ke sejarah sedangkan peneliti dalam tradisi *Nurunkon sanak*.

Ketiga dalam penelitian skripsi tahun 2019 ditulis oleh Muhammad Fathurrozaq dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Tedhak Siten di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek*". Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang mana pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. serta model pemaparan data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini membuktikan : Prosesi Tedhak Siten beraneka ragam antara lain bayi dimasukkan dalam kurungan ayam, bayi memilih sesuatu didalam wadah nasi (wakul) dan orang tua bayi menyebarkan uang logam ke anak kecil. Serta nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi dapat diperoleh antara lain: Toleransi, Displin, Mempererat tali silaturrahim, Ikhtiar, Mempererat hubungan kekeluargaan, Tawakal, Cinta Kepada rasul, Syukur, Sodaqoh. Jadi dapat disimpulkan Penelitian yang dilakukan Fathurrozaq memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama sama meneliti nilai-nilai pendidikan Islam akan tetapi perbedaannya dalam tradisi yang diteliti dimana penelitian Fathurrozaq dalam tradisi tedhak siten sedangkan peneliti yang akan dilakukan dalam tradisi *nurunkon sanak*.

## F. Kerangka Teori

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Nilai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai didefinisikan sebagai harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu, banyak sedikitnya isi.<sup>14</sup> Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan sosial.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah cara untuk bisa menentukan sesuatu yang kita yakini dalam segala hal baik atau buruk, apa yang menurut kita benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam melakukan sesuatu.

#### b. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, yang kata akarnya *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya bimbingan. Dengan demikian, *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>16</sup> Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan

---

<sup>14</sup>Ani Diana, *Nilai Kemanusiaan pada Novel Sepatu Terakhir Karya Toni Tegar Sahidi, dalam Jurnal Pesona*, Vol.3 No. 2 (2017), hlm.146.

<sup>15</sup>Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 9.

<sup>16</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian teori dan praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014, hlm. 85.

manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha ataupun proses perubahan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia dimana dapat mewujudkan kesejahteraan kehidupan kedepannya tanpa pendidikan manusia itu sendiri tidak dapat berkembang. Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan manusia yaitu pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bagi Zakiah daradajat adalah sebagai wahana pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal shaleh.<sup>18</sup>

Jadi, pengertian pendidikan Islam adalah suatu proses membentuk manusia kearah yang lebih baik lagi secara keseluruhan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kami (manusia sempurna).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 1.

<sup>18</sup>Muh.Mawangir, *Zakiah Daradajat dan pemikirannya tentang peran pendidikan islam dalam kesehatan mental*, dalam Jurnal Uin Rf Palembang, Intizar, Vol.21, No.1, (2015), hlm.89.

<sup>19</sup>Bekti taufiq ari nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemberdayaan masyarakat pada PNPM mandiri*, Jurnal penelitian, Vol.11, No.1 (2017), hlm. 75.

## 2. Tradisi *Nurunkon Sanak*

Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Kata lain yang memiliki makna hampir sama adalah budaya. Tradisi sering dibahasakan dengan adat istiadat.<sup>20</sup>

Jadi tradisi merupakan kebiasaan turun temurun yang dilakukan secara berulang-ulang masih tetap dipertahankan dan dilaksanakan oleh masyarakat. Seperti tradisi yang masih dilakukan oleh kelurahan Jua-Jua yaitu *nurunkon sanak*.

Menurut pak pauzi selaku Pembina adat berdasarkan wawancara pada tanggal 26 Februari 2021 bahwa *nurunkon sanak* merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung dalam rangka perayaan untuk setiap bayi yang sudah lahir yang biasanya dilakukan pada bayi yang berumur kurang dari 40 hari atau lebih dari 40 hari dan bisa juga tepat 40 hari. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *nurunkon sanak* merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat guna mensucikan bayi yang berumur lebih kurang dari 40 hari.

---

<sup>20</sup>Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren : Santri, Kiai, dan Tradisi*, (Jurnal kebudayaan Islam) Vol.12,No.2 (2014) : hlm. 114.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.<sup>21</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang berarti peneliti secara langsung melihat objek penelitian.

#### b. Pendekatan Penelitian

Apabila ditinjau dari segi pendekatan penelitian maka, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

---

<sup>21</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>22</sup> Menurut Moleong menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

Penelitian ini dipandang cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhannya, serta diharapkan dengan pendekatan ini dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai fakta dan realita yang relevan mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *nurunkon sanak* dalam masyarakat Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## 2. Jenis dan sumber data

### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dengan hasil wawancara, observasi ke lapangan dan tidak berbentuk angka karena pada penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif.

### b. Sumber data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>24</sup> Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas

---

<sup>22</sup>Joko Gunawan dan R.Ade Sukarna, *Potret keperawatan di Belitung Indonesia*, (Kendari : Yayasan Cipta Anak Bangsa, 2016), hlm. 47.

<sup>23</sup>Moleong, *Op.Cit*, hlm. 6.

<sup>24</sup>Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>25</sup> Menurut Sukardi dalam penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan maka peneliti mengacu pada teknik “*purposive*”, dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan menentukan informan yang dianggap tahu (*key informant*) mengenai tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah penduduk asli masyarakat Kelurahan Jua-jua yaitu tokoh agama, tokoh adat dan orang yang tahu informasi tentang lahiran bayi.

Adapun sumber data tersebut, terdiri dari:

- 1) Data primer, merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi serta wawancara dengan sumber data.
- 2) Data sekunder, merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip, serta foto prosesi tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 400.

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Prakteknya)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 22.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>27</sup> Dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di Kelurahan Jua-jua dan mengamati bagaimana prosesi tradisi *nurunkon sanak* tersebut. Observasi yang dilakukan mengamati sebagian warga Jua-jua yang melaksanakan tradisi *nurunkon sanak*.

#### b. Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>28</sup> Dalam hal ini dengan dilakukan wawancara dapat mengetahui informasi mendalam tentang tradisi *nurunkon sanak*. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah warga Jua-jua yang berhubungan dan paham dengan tradisi *nurunkon sanak* diantaranya lurah Kelurahan Jua-Jua, ketua adat Kelurahan Jua-Jua, P2UUK Kelurahan Jua-Jua, dan masyarakat Kelurahan Jua-Jua yang mengetahui ataupun lebih paham tentang tradisi *nurunkon sanak*.

---

<sup>27</sup> Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 199.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op.Cit*. hlm. 317.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan tradisi *nurunkon sanak* dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini. Melalui dokumentasi peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi baik bentuk tulisan ataupun foto.

Pada masa pandemi covid-19 sekarang dalam melakukan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan diatas observasi, wawancara dan dokumentasi masih dapat dilakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan dengan menerapkan protokol kesehatan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan atau di dapatkan melalui lapangan, wawancara juga dokumentasi yang kemudian disusun dan dianalisa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau *verification*.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 337.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan setiap bab dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

**Bab Pertama**, pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, bab ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nurunkon sanak* meliputi pengertian nilai, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dasar ideal pendidikan Islam, pengertian tradisi *nurunkon sanak*, tujuan *nurunkon sanak*, fungsi *nurunkon sanak*, tahap-tahap *nurunkon sanak*, dan tata cara *ngelahirkon sanak*.

**Bab ketiga**, metodologi penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

**Bab keempat**, memaparkann data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum kelurahan Jua-jua, letak geografis, deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil observasi, deskripsi data hasil wawancara, analisis data.

**Bab kelima**, penutup di dalamnya peneliti menarik kesimpulan dan saran.